BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan yang telah disajikan pada bab-bab sebelumnya, dapat ditarik sebuah kesimpulan sebagai berikut :

1. Fenomena Islamofobia (ketakutan terhadap islam) telah lahir sejak ratusan tahun yang lalu saat islam lahir, berkembang, dan mulai mengalami kontak dengan agama-agama dan kebudayaan lain, utamanya agama-agama tradisi Ibrahim (*Abrahamic Tradition*) yaitu Kristen dan Yahudi. Fenomena Islamofobia kemudian berkembang dalam dunia modern selepas perang dingin dimana dunia Muslim (timur) dan dunia Kristen (barat) mengalami serangkaian kontak konfrontatif yang meningkat secara intensif. Tragedi 9/11 adalah kulminasi dari kontak ini.
2. Beberapa film Hollywood yang diproduksi, diedarkan secara luas, dan dikonsumsi oleh masyarakat dunia—sebagaimana yang dicontohkan oleh peneliti—setidak-tidaknya mengandung beberapa unsur Islamofobia, dominan ataupun minim, baik intensional atau tidak, dalam beberapa adegan, dialog, maupun penggambaran visual yang disajikan. Seperti penggambaran muslim dengan senjata, asosiasi kalimat “Allahu Akbar” dengan pembunuhan, hingga justifikasi Timur Tengah dan Islam sebagai sumber terorisme melalui dialog maupun gambar.
3. Sebagai media massa bertipe Audio-Visual yang efektif, Kehadiran film-film tersebut telah sedikit banyak berkontribusi memberikan stigma

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

negatif—sekali lagi, intensional ataupun tidak—pada masyarakat dunia, terutama mereka yang tak begitu memahami, dalam memandang islam bahkan pada masyarakat islam sendiri. terdapat kecenderungan untuk mengeksploitasi sentimen dan potensi konflik diantara Islam dan Kristen demi keuntungan produksi. tidak jarang film-film tersebut juga memainkan peran krusial dan turut menentukan arah rentetan peristiwa yang akan terjadi di masa-masa setelah dirilis.

B. Rekomendasi

Penelitian ini dapat dikategorikan sebagai sebuah *Initial Research* dalampembahasan hubungan dunia Islam dan Barat. hubungan yang semakin memanas daintara dua peradaban besar di dunia ini mesti disikapi secara bijak dan pikiran terbuka. Tugas para ilmuwan, akademisi, utamanya kita, akademisi Ilmu Dakwah adalah mendudukkan persoalan dalam ruang dialog yang jernih dari prasangka dan kebencian. Dengan demikian, penelitian-penelitian lebih lanjut amat dibutuhkan demi memperoleh gambaran yang lebih utuh tentang "bentuk" baru dari konflik barat dan islam ini. dengan demikian, peneliti dapat merekomendasikan beberapa hal sebagaimana berikut :

1 Para akademisi Ilmu Dakwah harus memikirkan, mereformulasi, dan memprakarsai sebuah gerakan dakwah yang mampu secara efektif mengenalkan islam pada dunia. Tujuannya adalah memutus

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kesalahpahama yang terus-menerus diproduksi oleh dunia barat melalui islamofobia.

2 Sangat krusial untuk membangun kekuatan media massa dari kalangan umat islam demi meng-*counter* propaganda-propaganda kebencian yang bertujuan untuk mendistkreditkan islam. anak-anak muda muslim harus sudah melek teknologi, utamanya teknologi informasi, terlebih dunia film dan sinematografi demi melahirkan sebuah karya yang menyajikan wajah islam yang lebih humanis dan simpatik.

3 Bagi Umat Muslim, lebih cerdas lagi untuk megkonsumsi budaya-budaya populer yang disalurkan melalui media massa barat, utamanya film. Karena selain memiliki fungsi sebagai hiburan, film juga memiliki fungsi ideologis untuk mengkonstruk sebuah kebenaran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id